

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi wanita tidak hanya meliputi kemampuan untuk melahirkan, tetapi juga mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan dalam semua hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi reproduksi, dan proses reproduksi. Menjaga kesehatan reproduksi pada wanita usia dewasa merupakan hal krusial, mengingat masa dewasa termasuk dalam rentang usia reproduktif di mana risiko terhadap berbagai gangguan reproduksi menjadi lebih besar (Muharrina *et. al.*, 2023).

Kanker ginekologi seperti kanker serviks, tetap menjadi tantangan kesehatan serius yang berperan besar dalam tingginya angka penderitaan dan kematian di antara perempuan di seluruh dunia. Tingginya beban penyakit ini menjadikan kanker serviks sebagai ancaman serius bagi kesehatan perempuan (Cuello *et. al.*, 2025). Berdasarkan data dari Survei (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2023), DIY memiliki prevalensi kanker tertinggi di Indonesia yaitu 3,6%. Berdasarkan data dari (Dinas Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2025) yang bersumber dari Surveilans Terpadu Rawat Inap Rumah Sakit tahun 2024, tercatat bahwa kanker leher rahim atau kanker serviks menempati urutan keempat dan merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di DIY. Pada tahun 2024 terdapat 376 kasus rawat inap kanker serviks, dengan jumlah kematian sebanyak 75 kasus. Temuan ini menunjukkan bahwa kanker serviks tidak hanya memiliki angka kejadian yang cukup tinggi,

tetapi juga berkontribusi terhadap angka mortalitas akibat kanker di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP Dr. Sardjito pada Januari 2026, pasien kanker serviks yang menjalani rawat inap per tanggal 1 Januari hingga 21 Januari 2026, tercatat sebanyak 53 pasien. Selama tiga tahun terakhir periode tahun 2023 sampai 2025 tercatat jumlah total pasien kanker serviks yang menjalani rawat inap sebanyak 1.314 orang. Pada tahun 2023 jumlah pasien kanker serviks yang menjalani rawat inap sebanyak 517 pasien, meningkat menjadi 541 pasien pada tahun 2024, dan tetap tinggi pada tahun 2025 dengan jumlah 514 pasien. Data tersebut menunjukkan bahwa angka rawat inap pasien kanker serviks cenderung tinggi dan relatif stabil dalam tiga tahun terakhir. Secara umum, karakteristik usia pasien kanker serviks yang dirawat inap berada pada rentang usia produktif hingga lanjut, dengan rata-rata usia berkisar antara 40–50 tahun. Rata-rata lama rawat inap pasien kanker serviks adalah 2,5 hari, dengan lama rawat inap terpanjang mencapai 53 hari.

Karakteristik pendidikan selama tiga tahun terakhir (2023–2025) maupun periode 1 Januari hingga 21 Januari 2026, mayoritas pasien kanker serviks yang dirawat inap di RSUP Dr. Sardjito memiliki tingkat pendidikan dasar hingga menengah, yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Status Pernikahan selama periode 2023–2025 sebagian besar pasien kanker serviks yang menjalani rawat inap berstatus menikah, yaitu sebanyak 1.017 pasien, dan belum menikah berjumlah 32 orang. Kondisi serupa juga terlihat pada periode 1 Januari hingga 21 Januari 2026, di mana sebanyak 44 pasien

berstatus menikah dan hanya 3 pasien yang belum menikah. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien kanker serviks yang dirawat inap merupakan perempuan yang telah menikah dan didominasi oleh kelompok dengan tingkat pendidikan rendah hingga menengah. Gambaran tingkat pendidikan dan status pernikahan pasien berpotensi berkaitan dengan peran sosial, psikologis, serta dukungan keluarga selama menjalani perawatan.

Pasien kanker serviks berisiko tinggi mengalami kecemasan sebagai bagian dari respons psikologis mereka terhadap penyakit kronis yang mengancam jiwa dan ketidakpastian yang menyertainya. Dibandingkan dengan populasi umum, pasien kanker serviks ditemukan memiliki tingkat kecemasan yang lebih tinggi, yang dikaitkan dengan beban penyakit yang signifikan dan kebutuhan akan dukungan psikologis intensif. Tingkat kecemasan pada pasien kanker serviks meningkat secara signifikan terlepas dari fase pengobatan tertentu. Hal ini menjadikan aspek psikologis ini sebagai faktor penting dalam manajemen kecemasan sistematis dalam praktik keperawatan untuk mendukung pasien dalam mengatasi beban emosional kanker serviks di semua tahap pengobatan termasuk perawatan rawat inap (Tosic Golubovic *et al.*, 2022).

Pasien rawat inap dengan kanker serviks tidak hanya menerima pembedahan atau kemoterapi, tetapi juga seringkali melibatkan perawatan untuk mengurangi komplikasi seperti nyeri kronis, infeksi, pendarahan, anemia, malnutrisi, dan ketidaknyamanan fisik yang terus-menerus. Perawatan ini secara bersamaan dapat meningkatkan tekanan psikologis. Tekanan ini timbul dari ketidakpastian tentang perjalanan penyakit, ketakutan akan potensi

komplikasi mendadak, dan kekhawatiran tentang efektivitas terapi lebih lanjut dan kemampuan untuk mengatasi efek samping jangka panjang. Hal ini, dapat mengganggu penyesuaian psikososial pasien selama masa rawat inap. Kecemasan termasuk di antara gangguan emosional yang paling umum pada pasien dengan kanker serviks bahkan ketika tidak dilakukan prosedur invasif, sehingga, perhatian khusus diperlukan dalam praktik keperawatan selama rawat inap (Hafiza *et al.*, 2023).

Salah satu metode yang telah terbukti bermanfaat adalah terapi seni, yang dapat mengurangi kecemasan melalui ekspresi diri dan relaksasi (Cheng *et al.*, 2021). Terapi seni memungkinkan pasien mengalihkan perhatian mereka dari perasaan takut dan gangguan emosional ke aktivitas kreatif yang memberikan ketenangan. Penerapan terapi ini juga membantu dalam pemrosesan emosional dengan menggunakan simbol, warna, dan bentuk yang mewakili kondisi internal pasien, sehingga memudahkan mereka untuk mengekspresikan ketakutan atau kekhawatiran mereka (Czamanski-Cohen *et al.*, 2021). Pendekatan berbasis seni merupakan elemen krusial dalam memenuhi kebutuhan psikologis pasien kanker serviks.

Mandala Art Therapy (MAT) adalah jenis terapi seni yang sering digunakan untuk mengurangi tingkat kecemasan dan meningkatkan relaksasi psikologis. Bentuk lingkaran mandala menciptakan rasa aman, keseimbangan, dan konsentrasi selama proses mewarnai atau menggambar. Aktivitas ini berkontribusi melalui stimulasi perhatian yang terfokus dan peningkatan kesadaran diri (Xie & Wang, 2021). Mandala menghasilkan meditasi visual

dalam mengurangi suasana hati negatif, meningkatkan ketenangan mental pada berbagai kelompok, seperti pasien kanker, dan mengalihkan perhatian dari kecemasan berlebihan (Zhang *et al.*, 2023).

Keuntungan utama dari *Mandala Art Therapy* (MAT) terletak pada kesederhanaannya, tidak memerlukan keterampilan seni khusus, kemungkinan implementasinya dalam waktu yang relatif singkat, dan mampu dilakukan disela tindakan keperawatan. Efek terapeutik ini memberikan manfaat signifikan bagi pasien kanker ginekologi, termasuk kanker serviks yang menghadapi kecemasan, ketidakpastian, dan stres emosional (Mengqin *et al.*, 2024).

Penelitian oleh Mengqin *et al.* (2024) pada pasien kanker ginekologis membuktikan bahwa MAT yang dilakukan mampu menurunkan kecemasan secara signifikan ditunjukkan melalui perbaikan skor STAI-S serta penurunan parameter fisiologis seperti tekanan darah dan denyut nadi. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas MAT mampu memicu respons relaksasi dan mengurangi aktivasi sistem saraf simpatis, sehingga kecemasan dapat terkelola lebih baik. Penelitian Cheraghi *et al.* (2024) pada pasien kanker menunjukkan bahwa mandala jauh lebih efektif dibandingkan permainan kognitif (Sudoku) dalam menurunkan kecemasan, dengan penurunan skor kecemasan yang sangat besar setelah satu kali intervensi. Penelitian ini menegaskan bahwa mandala memiliki keunggulan terapeutik berupa efek menenangkan dan menurunkan kecemasan. Penelitian oleh Akbulak dan Can (2023) meneliti efektivitas mewarnai mandala sebagai intervensi berbasis seni dalam menurunkan

kecemasan pada perempuan dengan kanker. Tingkat kecemasan diukur menggunakan *State-Trait Anxiety Inventory* (STAI) sebelum dan sesudah intervensi. Pada kelompok intervensi setelah diberikan terapi mewarnai mandala menunjukkan penurunan signifikan pada skor kecemasan, sedangkan kelompok kontrol tidak menunjukkan penurunan tersebut. Penelitian ini memperkuat peran terapi seni sebagai pendekatan pendukung dalam perawatan holistik pasien kanker dan relevan untuk dijadikan dasar dalam pengembangan intervensi keperawatan maupun psikososial di setting klinik onkologi. Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Mandala Art Therapy* (MAT) memiliki efektivitas yang kuat dalam menurunkan kecemasan pada pasien kanker.

Asuhan keperawatan yang diberikan perawat tidak hanya menangani aspek medis fisik, tetapi juga memainkan peran krusial sebagai penyedia perawatan holistik dan dukungan psikososial bagi pasien kanker. Peran ini memiliki dampak yang signifikan dalam mendukung pasien untuk menghadapi rasa cemas, tekanan batin, dan stres yang muncul akibat diagnosa, terapi, atau ketidakpastian terkait penyakit yang diderita. Penelitian tentang perawat onkologi menunjukkan bahwa perawat sering menjadi “titik kontak pertama” yang mendeteksi gangguan emosional pasien; mereka berperan dalam menenangkan, mendampingi, dan memberikan dukungan emosional kepada pasien kanker, misalnya melalui komunikasi terapeutik, konseling informal, dan menyediakan ruang aman bagi pasien untuk mengekspresikan kekhawatiran mereka (Lyu *et al.*, 2024).

Berdasarkan permasalahan yang muncul pada uraian diatas antara lain munculnya kecemasan yang dialami pasien kanker serviks, sehingga diperlukan pemberian intervensi yang tepat untuk membantu mengatasi kecemasan tersebut. Studi kasus ini penting untuk dilakukan karena jika kecemasan tidak teratasi dengan baik akan berdampak pada kondisi psikologis, fisiologis, keterlibatan proses pengobatan dan pemulihan pasien. Salah satu cara dalam membantu pasien mengatasi kecemasan yang dialami yaitu dengan *Mandala Art Therapy*. Keefektifannya yang telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses asuhan keperawatan “Penerapan *Mandala Art Therapy* Untuk Menurunkan Kecemasan Pasien Dengan Kanker Serviks di RSUP Dr. Sardjito”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah studi kasus ini yakni “Bagaimana penerapan *Mandala Art Therapy* dalam kontek asuhan keperawatan jiwa dengan masalah psikososial : kecemasan pasien dengan kanker serviks di RSUP Dr. Sardjito ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menerapkan *Mandala Art Therapy* dalam kontek pelayanan asuhan keperawatan jiwa dengan masalah psikososial kecemasan pada dua pasien dengan kanker serviks di RSUP Dr. Sardjito selama tiga hari perawatan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Melaksanakan *Mandala Art Therapy* dalam konteks asuhan keperawatan jiwa dengan masalah psikososial kecemasan pada dua pasien dengan kanker serviks.
- b. Diketuainya respon dari kecemasan pada kedua pasien dengan kanker serviks setelah pelaksanaan penerapan intervensi *Mandala Art Therapy*.
- c. Diketuainya faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan intervensi *Mandala Art Therapy* untuk menurunkan kecemasan pada kedua pasien dengan kanker serviks.

D. Ruang Lingkup

Studi kasus ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu keperawatan jiwa dengan masalah psikososial kecemasan dan fokus penerapan *mandala art therapy* terhadap dua pasien dengan kanker serviks di RSUP Dr. Sardjito.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Studi kasus ini diharapkan dapat memberikan alternatif terapi modalitas asuhan keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan jiwa mengenai penerapan *mandala art therapy* dengan masalah psikososial kecemasan pasien dengan kanker serviks di RSUP Dr. Sardjito.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil studi kasus terkait penerapan *mandala art therapy*, dapat dimanfaatkan sebagai kajian ilmiah penerapan terapi modalitas keperawatan jiwa dalam mengatasi kecemasan pada pasien dengan kanker serviks.

b. Bagi Penyandang Kanker Serviks

Hasil dari studi kasus ini diharapkan dapat memberikan harapan dalam menurunkan kecemasan pada pasien dengan kanker serviks dan mudah dalam menerapkan intervensinya.

c. Bagi RSUP Dr. Sardjito

Mandala Art Therapy ini diharapkan dapat menjadi salah satu standar operasional prosedur untuk menurunkan kecemasan pada pasien dengan kanker serviks dan menjadikan terapi ini menjadi bagian dari peningkatan kualitas pelayanan.

d. Perawat

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh penerapan *mandala art therapy* untuk menurunkan kecemasan pasien dengan kanker serviks dan menerapkannya dalam asuhan keperawatan.

F. Jurnal Pendukung

Berikut ini jurnal yang mendukung penerapan *mandala art therapy* untuk mengurangi kecemasan pada pasien kanker serviks :

Tabel 1. Jurnal Pendukung

No	Judul/Peneliti /Tahun	Sumber Data Base	Tujuan	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	<i>Does Mandala Art Therapy Improve Psychological Well-Being of Gynecological Cancer Patients During the Perioperative Period? A Quasi-Experimental Study</i> (Zhang Mengqin, Liu Xing, Huang Yan, Ren Jianhua, 2024).	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38845365/ (Pubmed)	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas <i>Mandala Art Therapy</i> (MAT) pada pasien kanker ginekologi dalam menurunkan kecemasan (anxiety) dan memengaruhi tanda vital	Metode : <i>A Quasi-Experimental Study</i> dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Pengukuran hasil yang dilakukan pada pasien menggunakan instrumen STAI-S dan status hemodinamik (tekanan darah, dan denyut nadi) dilakukan dalam tiga titik waktu. Intervensi : 1. Pasien diberikan templat mandala yang sudah disiapkan 2. Mewarnai mandala : pensil warna dengan 36 warna, buku gambar A4, dan penghapus	Lebih dari 90% peserta yang menyelesaikan intervensi MAT melaporkan kepuasan yang relatif tinggi terhadap program tersebut (7,70 dari 10). Secara khusus, efek interaksi kelompok waktu yang signifikan dicatat pada skor STAI-S baik pada evaluasi pertama, TI (B=-4,220, P<0,005) dan evaluasi ketiga, T3	Studi ini menyatakan bahwa MAT dapat berfungsi sebagai pendekatan komplementer yang berharga untuk mengatasi kecemasan yang memengaruhi tanda vital wanita dengan kanker ginekologi.

				disediakan bagi peserta untuk mewarnai mandala 3. Pasien melakukan menggambar bentuk bebas di dalam lingkaran yang telah ditentukan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan untuk mengungkapkan refleksi selama proses pembuatan	(B=-3,797, P<0,05). Mengenai tanda-tanda vital, model GEE multivariat mengungkapkan efek interaksi yang signifikan pada nilai tekanan darah sistolik baik pada TI (B=-7,102, P<0,05) dan T3 (B=-10,051, P<0,005), nilai tekanan darah diastolik pada T3 (B=-6,441, P<0,005), dan nilai denyut nadi pada TI (B=-6,085, P<0,005).	
2.	<i>A comparison between effects of sudoku and mandala painting on anxiety of breast cancer</i>	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38605776/ (Pubmed)	Studi ini bertujuan untuk membandingkan efek Sudoku dan melukis Mandala terhadap tingkat	Metode : <i>A randomised clinical trial.</i> Pasien yang memenuhi kriteria inklusi dipilih melalui pengambilan sampel dan kemudian mereka ditugaskan ke salah satu	Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor kecemasan pra-uji dan pasca-uji pada kelompok	Melukis Mandala lebih efektif daripada Sudoku dalam mengurangi tingkat

<i>patients undergoing chemotherapy</i> (Parvaneh Cheraghi, Davood Hekmatpour, Fatemeh Rafiei, Jamshid Ansari, 2024)	kecemasan pasien kanker payudara	kelompok melukis Mandala atau Sudoku menggunakan pengacakan blok. Data dikumpulkan menggunakan formulir demografi dan Spielberger <i>State-Trait Anxiety Inventory</i> (STAI). Intervensi : Sebelum intervensi, bermain Sudoku dan melukis Mandala dijelaskan kepada para peserta. Selain itu, peserta di kedua kelompok diminta untuk mengisi formulir demografi dan STAI sebelum intervensi. Teka-teki Sudoku diberikan kepada peserta di Grup A. Para peserta dalam kelompok B diberi pola lukisan Mandala. Intervensi berlangsung sekitar 2 jam, dan kemudian diminta untuk mengisi STAI sekali lagi.	Sudoku dan kelompok melukis Mandala ($P=0,0001$). Perbedaan antara skor kecemasan rata-rata pra-uji dan pasca-uji adalah $6,09 \pm 4,02$ pada kelompok Sudoku dan $48,93 \pm 13,8$ pada kelompok melukis Mandala. Hasil perbandingan antar kelompok juga menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua kelompok pada skor kecemasan rata-rata pasca-uji ($P = 0,0001$), membuktikan bahwa melukis Mandala lebih efektif dalam	kecemasan pasien kanker payudara. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melukis Mandala dapat digunakan sebagai teknik terapi seni.
---	---	---	--	---

					mengurangi kecemasan pasien.	
3.	<i>Effectiveness of mandala coloring in reducing anxiety in women with early-stage breast cancer receiving chemotherapy for the first time</i> (Fatma Akbula k & Gülbeyaz Can, 2023)	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/35508427/ (Pubmed)	Penelitian ini bertujuan untuk menilai apakah pewarnaan mandala dapat mengurangi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh wanita dengan kanker payudara.	Metode : <i>A Quasi-Experimental Study</i> dengan desain pra-uji/pasca-uji, dibagi menjadi kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Tingkat kecemasan diukur sebelum dan sesudah intervensi menggunakan <i>State-Trait Anxiety Inventory (STAI)</i> Intervensi : Kelompok Intervensi : Peserta diberi waktu 30 menit untuk mewarnai Kelompok Kontrol : Tidak menerima pewarnaan mandala atau intervensi tambahan lainnya; hanya mendapatkan perawatan rutin saja.	Kelompok sampel sebagian besar terdiri dari wanita yang memiliki pendidikan sekolah dasar, sudah menikah, dan merupakan ibu rumah tangga. Tingkat kecemasan situasional berbeda secara statistik antara sebelum dan setelah pemberian premedikasi.	Subkelompok pasien yang mewarnai mandala menunjukkan penurunan signifikan pada skor kecemasan setelah intervensi, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan penurunan kecemasan.
4.	<i>Effects of art-based mandala intervention on distress and anxiety in cancer patients</i>	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/33592551/ (Pubmed)	Penelitian ini dirancang untuk menentukan efek intervensi berbasis seni mandala (<i>art-based mandala</i>)	Metode : <i>Semi-experimental</i> dengan desain pretest-posttest satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol). Pengukuran dilakukan	Kecemasan (<i>anxiety</i>) pasien menurun secara signifikan setelah mengikuti program seni	Intervensi seni mandala efektif dalam menurunkan kecemasan

(Hatice Karabuga Yakar, Banu Yilmaz, Ozan Ozkol, Fadime Gevher, Emine Celik, 2021)	<i>intervention</i>) terhadap tingkat kecemasan (<i>anxiety</i>) yang dialami oleh pasien kanker.	sebelum dan setelah program intervensi menggunakan <i>State Trait Anxiety Inventory</i> (untuk mengukur kecemasan umum). Intervensi : 1. Fokus intervensi mandala, mencakup menggambar, mewarnai, dan membuat pola mandala. 2. Setiap peserta mengikuti sesi dengan durasi ± 2 jam.	mandala ($p < 0.05$).	pasien kanker payudara.
5. <i>The effect of mandala colouring on anxiety in hospitalized COVID-19 patients: A randomized controlled clinical trial</i> (Fatemeh Khademi, Maryam Rassouli,	https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/34143568/ (Pubmed)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pengaruh mewarnai mandala terhadap kecemasan pasien yang dirawat di rumah sakit	Metode : Penelitian ini adalah Randomized Controlled Trial (RCT) dengan dua kelompok: intervensi dan kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan setelah program intervensi menggunakan <i>State Trait Anxiety Inventory</i>	Setelah intervensi, skor kecemasan rata-rata pada kelompok intervensi dan kontrol masing-masing adalah $44,05 \pm 4,67$ dan $67,85 \pm 6,25$, yang menunjukkan penurunan kecemasan yang signifikan secara statistik ($P =$

Fatemeh Rafiei, Siamak Moayedi, Mercedes Torres, Negin Marzban, Ensieh Haji, Mohamad Golitaleb, 2021)			Intervensi : Kelompok Kontrol : Menerima perawatan rutin standar tanpa tambahan kegiatan mewarnai mandala Kelompok Intervensi : Selain perawatan standar, pasien melakukan kegiatan mewarnai mandala selama 30 menit per sesi. Desain pola mandala yang diberikan berbeda tiap sesinya dan diwarnai menggunakan pensil warna.	0,0001) pada inap di rumah sakit. kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.
6.	Mandala painting therapy applied to cancer patient: a scoping review (Yue Chen, Yingping Fu, Xin Guo, Xiaoyan Mu, Yinglan Duan, Juli Shen, 2025)	https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC12460571/ (Pubmed)	Menilai bagaimana terapi mandala diterapkan pada pasien kanker, protokol intervensinya, serta efeknya terhadap kondisi psikologis seperti kecemasan.	Metode : <i>Scoping Review</i> dan laporan sesuai pedoman <i>PRISMA-ScR</i> Beberapa studi menunjukkan terapi ini membantu pasien fokus, mengurangi gangguan pikiran, dan menciptakan rasa tenang. <i>Mandala therapy</i> efektif mengurangi emosi negatif seperti kecemasan <i>Mandala therapy</i> memiliki potensi manfaat psikologis bagi pasien kanker terutama dalam mengurangi kecemasan

Penerapan metode *Mandala Art Therapy* (MAT) pada kasus ini didasarkan pada berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa *Mandala Art Therapy* memberikan dampak yang baik bagi pasien yang mengalami masalah psikososial kecemasan. Keenam penelitian tersebut menemukan hasil pasien dengan masalah psikososial kecemasan apabila diberikan *Mandala Art Therapy* maka akan menimbulkan kenyamanan dan ketenangan, sehingga pasien dapat mengendalikan kecemasan yang dialami. Penerapan *Mandala Art Therapy* dapat dijadikan sebagai terapi modalitas asuhan keperawatan dalam bidang keperawatan jiwa. Studi kasus ini dilaksanakan peneliti berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan efektivitas *Mandala Art Therapy* dalam menurunkan kecemasan.